

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dinamisnya perkembangan ekonomi global yang dapat menumbuh kembangkan berbagai kegiatan ekonomi di segala sektor, yang berpengaruh langsung pada meningkatnya berbagai kebutuhan, terutama berbagai sumber daya disegala bidang untuk dapat menunjang kegiatan roda perekonomian. Tumbuh kembangnya suatu negara, haruslah didukung oleh seluruh sumber daya yang dimilikinya. Pasar modal yang merupakan salah satu asset negara yang sangat membantu dalam menumbuh kembangkan perekonomian negara, dimana pasar modal merupakan salah satu sumber pembiayaan alternatif bagi perusahaan yang membutuhkan dana untuk operasionalnya selain dari sumber lain. Pasar modal adalah pasar penghubung antara investor atau yang menginvestasikan dananya kepada emitmen atau perusahaan yang membutuhkan dana. Penanaman modal investasi oleh investor pada perusahaan dalam bentuk saham atau bentuk hutang perusahaan yang yang disebut obligasi, sangat diharapkan lebih besar lagi karena dapat mempengaruhi langsung perkembangan perusahaan dan juga berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi disegala bidang seperti meningkatnya permintaan barang dan jasa.

Menurut Sunariyah (2004), pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek. Bagi investor pasar modal sangat penting untuk menginvestasikan dananya kedalam perusahaan yang *go public*, karena dengan adanya pasar modal investor dapat menilai dan menganalisa rasio keuangan perusahaan sebelum investor mengambil keputusan dalam menginvestasikan dana yang diinginkan, untuk itu rasio keuangan menjadi sangat penting bagi investor karena menilai pertumbuhan maupun peningkatan yang positif pada rasio keuangan perusahaan, dengan begitu investor sudah dapat berhitung untuk mendapatkan suatu pengembalian dari investasinya.

Ada beberapa bentuk lembaga pasar modal di Indonesia, salah satunya Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga pasar modal yang menyelenggarakan perdagangan efek di Indonesia. Efek yang diperdagangkan terdiri dari berbagai macam, salah satunya adalah saham. Menurut

Sutrisno (2012), “saham adalah surat bukti kepemilikan perusahaan yang memberikan penghasilan tidak tetap”.

Sebelum melakukan investasi dalam bentuk saham, seorang investor (*lender*) selalu mempertimbangkan berbagai hal terutama kinerja dari perusahaan yang akan dibeli sahamnya. Secara umum, kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan dengan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Ermayanti, 2009). Salah satunya alat analisis keuangan yang biasanya digunakan oleh investor dalam menganalisis kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan, yaitu dengan cara menghubungkan elemen-elemen yang ada di laporan keuangan perusahaan yang akan ditanamkan modalnya.

Ada beberapa rasio keuangan yang umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Alat ukur rasio likuiditas salah satunya yaitu *current ratio*. *Current Ratio* adalah digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan

untuk melunasi utang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo/segera dibayar (Sugiono, 2009).

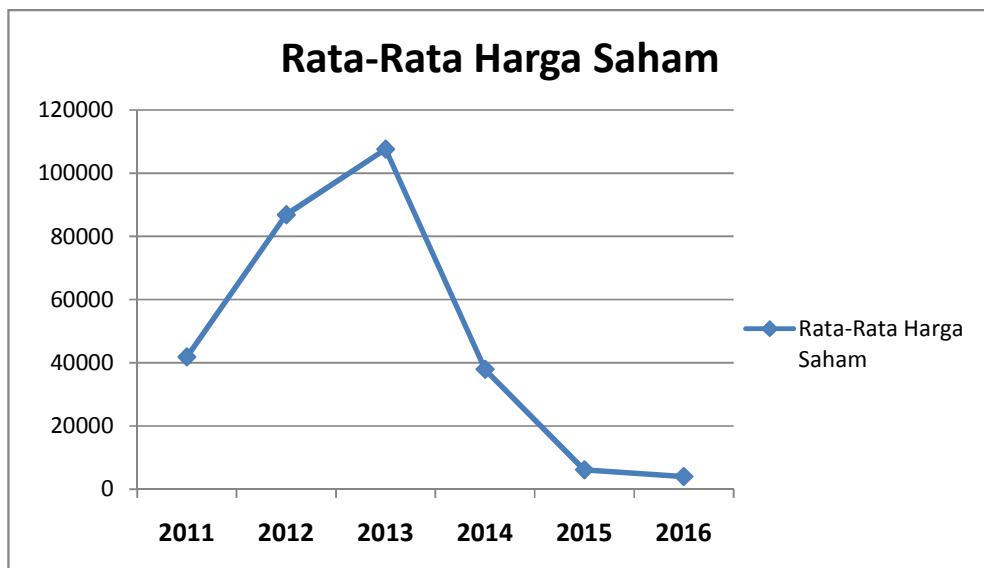
Rasio profitabilitas untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal. Alat ukur rasio profitabilitas salah satunya yaitu *net profit margin*. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika profit margin suatu perusahaan lebih rendah rata-rata industrinya, hal itu disebabkan oleh harga jual perusahaan yang lebih rendah daripada perusahaan pesaing, atau harga pokok penjualan lebih tinggi daripada harga pokok penjualan perusahaan pesaing (Sugiono, 2009).

Kinerja suatu perusahaan dapat tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik (Listiarakhma, 2015). Karena harga saham merupakan cerminan dari kondisi suatu perusahaan, maka manajemen perusahaan selalau dituntut untuk meningkatkan nilai ataupun kinerja perusahaan yang dibuktikan dengan peningkatan harga saham perusahaan. Dimana harga saham perusahaan akan mengalami

suatu fluktuasi tergantung dari kondisi rasio keuangan perusahaan dan faktor eksternal lainnya.

Berikut ini adalah data perkembangan Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

**Grafik 1.1**  
**Rata-Rata Perkembangan Pertumbuhan Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2011-2016**



Sumber : [idx.co.id](http://idx.co.id) (data Diolah)

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa rata-rata Harga saham pada perusahaan manufaktur mengalami perubahan atau berfluktuasi setiap tahunnya. Rata-rata harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 107,565.84. Namun, rata-rata harga saham pada tahun 2014 mengalami

penurunan yaitu sebesar 37,893.59 dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang belum membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansial pada saat jatuh tempo dan juga banyaknya perusahaan yang belum menghasilkan laba pada periode tertentu. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan juga ketidakmampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu akan menyebabkan ketidaktarikan para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Investor akan tertarik apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibann jangka pendek dan juga mampu mendapatka laba pada periode tertentu.

Menurut Harjito dan Martono (2014) Likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan. Kenaikan harga saham ini mengindikasikan meningkatnya kinerja perusahaan dan hal ini juga akan berdampak pada para investor karena mereka akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari investasinya. Sehingga dapat dikatakan likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik modalnya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Hal ini dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Secara umum rasio likuiditas dan profitabilitas menggunakan alat ukur salah satunya yaitu *current ratio* dan *net profit margin*.

*Current Ratio* (CR) atau biasa disebut dengan Rasio Lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi, *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran. *Net Profit Margin* adalah perbandingan

laba bersih dengan dan penjualan. Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Harga Saham pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016.”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pernyataan permasalahan diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah di antaranya adalah:

1. Rata-rata harga saham pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 37,893.59 dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang belum membayar kewajiban finansial dan perusahaan yang belum menghasilkan laba pada periode tertentu.
2. Investor tidak tertarik untuk berinvestasi karena perusahaan belum membayar kewajiban finansialnya dan belum menghasilkan laba pada periode tertentu.



### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah likuiditas dan profitabilitas diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2016?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu : Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2016.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1.5.1. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah hasil penelitian di harapkan menjadi bahan masukan bagi para pemegang saham untuk mempertahankan harga sahamnya agar tetap eksis di mata para investor.

### **1.5.2. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen keuangan. Di samping itu, dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan dilapangan.